

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapat dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kesenjangan dan pelebaran jurang miskin tidak mungkin untuk terus dibiarkan karena dapat menimbulkan berbagai persoalan baik persoalan politik maupun persoalan sosial di masa yang akan datang.¹

Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yaitu : (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi, teknologi maupun penguasaan manajemen, (2) kelembagaan yang belum mampu menjalankan pelaksanaan pembangunan, (3) sarana dan prasarana yang belum merata dan belum sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) masih sangat minim modal, (5) berbelitnya prosedur dan peraturan yang berlaku. Kelemahan-kelemahan ini menyebabkan kaum miskin tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga kesempatan ini diambil oleh kelompok-kelompok dari sektor kaya atau mampu.²

Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Dari banyaknya jumlah rumah tangga yang tersebar

¹ Sri Koeswanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor." *Sarahlwita*, 2 (t.t), 82.

²Nurmah, "Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan)", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 2.

di empat kabupaten di Madura ini menjadi salah satu potensi untuk membuat lapangan kerja di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Akan tetapi, dari segi pendidikan yang masih memiliki tingkat yang rendah dan ini dibuktikan dari data statistik yang menunjukkan bahwa pulau Madura memiliki kelemahan dari segi mutu sumber daya. Hal ini diperparah dengan tingkat pengangguran yang cukup begitu besar.³

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan.⁴ Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.⁵

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.⁶ Arah pemberdayaan masyarakat secara umum berpangkal pada dua sasaran utama yaitu : (1) melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, serta (2) mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan.⁷

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha

³Dimas M. Ghozali, Ahmad Budi Utomo dan Moh.Toyyib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Batik Di Madura Melalui *Human Capital* Dan Peran *Quadruple Helix*." *Kompetensi*, 2 (Oktober, 2017), 153.

⁴Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Ninggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 1.

⁵ Bayu Adi Lkasono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan." *Pendidikan Nonformal*, 14 (Maret, 2019), 2.

⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Ninggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8.

⁷Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman : CV Budi Utama, 2019), 73.

produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta.⁸UMKM menjadi tempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu UMKM juga usaha padat karya, yang tidak membutuhkan syarat-syarat tertentu misalnya pendidikan, keterampilan dalam bekerja dan syarat lainnya. UMKM memang menjadi peran yang sangat penting untuk memperbaiki ekonomi negara kita, baik dalam segi menciptakan lapangan pekerjaan, jumlah usaha ataupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.⁹ Lantaran dapat menyerap tenaga kerja yang cukup meningkat, UMKM juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. artinya, UMKM dapat dianggap memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia.¹⁰

Saat ini beberapa usaha mulai bermunculan di Indonesia khususnya *home industry*. *Home industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapkanlah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (QS. Al-Insyirah: 7)

⁸Zulaikha, *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi* (Surabaya : Unitomo Press, 2020), 322.

⁹Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat.” *Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1 (Januari-Juni, 2020), 111.

¹⁰Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), 44.

¹¹Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat.”, 113.

Berkenaan dengan ayat tersebut, Ibnu Katsir menyebutkan satu riwayat dari Mujahid yang menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah ketika kamu telah selesai mengerjakan shalat, bekerjalah sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhanmu.¹²

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus sejalan dengan aspirasi yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM perlu adanya peningkatan dan diperluas. Cara yang bisa dilakukan untuk membantu UMKM yaitudengan melalui program pengembangan yang bisa membantu UMKM berproduksi secara lebih efisien sehingga memiliki daya saing. Pemberdayaan terhadap UMKM tidak hanya berupa peraturan dan kebijaksanaan yang berpihak kepada lembaga tersebut akan tetapi juga turunnya berbagai bantuan fasilitas usaha yang diharapkan bisa mendukung kelangsungan serta dapat mempercepat perkembangan UMKM.

Permasalahan pada IKM yang ada di Pamekasan dan juga terjadi pada UMKM yang ada di Madura yaitu : belum dapat memanfaatkan potensi alam lokalnya dengan baik; belum dapat menjalankan fungsi dan peran teknologi informasi secara benar; kurangnya peran serta lembaga inkubator bisnis dalam hal pertumbuhan minat dan penguatan usaha yang telah dijalankan oleh wirausahawan; lembaga-lembaga pemerintah yang berperan sebagai inkubator bisnis masih belum dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam mendampingi dan memfasilitasi wirausahawan untuk dapat mengembangkan, memperkuat usahanya, rendahnya tingkat

¹²Abdul Wahid Al-Faizin, *Sepenggal Cerita Sejuta Makna* (Jakarta: Gema Insani, 2019),68.

pendidikan dan pengetahuan masyarakat Madura tentang peran dan fungsi UMKM serta pentingnya legalitas usaha.¹³

Salah satu contoh yang dapat menimbulkan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya adalah melalui penghimpunan kerja di perkotaan. Seperti usaha *home industry* camilan jimerto yang berada di Jl. Trunojoyo Gg VII Kelurahan Patemon Kabupaten Pamekasan. *Home industry* camilan Jimerto ini telah berdiri sejak lama pada tahun 2002 hingga sekarang masih beroperasi. *Home industry* ini didirikan oleh Ibu Iin. Usaha tersebut diberikan nama Jimerto agar mudah diingat oleh para konsumen. Karena dengan merek atau *brand* yang sulit diingat oleh konsumen akan berdampak pada minat beli konsumen.

Camilan jimerto ini mengalami perkembangan yang baik dan telah mendapat izin dari DEP. KES. RI. NO. SP 160 13.34 2002. Camilan jimerto ini merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Madura. Usaha rumahan ini berkembang sangat pesat dapat terlihat masih bertahan hingga sekarang. Camilan jimerto tetap berusaha untuk berada dijalurnya dengan produk berbagai macam camilan yang menarik, berkualitas dan harga yang terjangkau bagi konsumennya. Camilan Jimerto mempunyai berbagai macam aneka camilan yang diproduksi seperti rengginang, camilan ikan teri paron, sambal petis, keripik tette pedas, dll.

Keberadaan *home industry* camilan jimerto di Kelurahan Patemon ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Selain itu,

¹³Mardiyah Hidayati dan Dian Eswin Wijayanti, "Identifikasi Keberadaan Inkubator Bisnis di Madura." *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 2(Oktober, 2019), 220.

dengan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut mampu berperan sebagai instrument pendidikan bagi pengembangan potensi. Dengan adanya wadah *home industry* ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia, mengurangi angka kemiskinan, dan membantu perekonomian keluarga.

Peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena *Pertama*, biasanya industri rumahan termasuk usaha kecil dan tidak memerlukan modal banyak, namun banyak pengaruhnya bagi warga sekitar. *Kedua*, *home industry* ini sudah berdiri sudah lama yaitu sejak tahun 2022 sampai saat ini dan omzet pendapatannya mengalami peningkatan. *Ketiga*, camilan Jimerto ini juga pemesanan dan penjualannya sudah melejit ke luar daerah, sehingga tidak diragukan lagi kualitasnya.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran *Home Industry* Camilan Jimerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Trunojoyo Kelurahan Patemon Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan dalam 3 permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran home industri camilan jimerto dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh home industri camilan jimerto terhadap masyarakat di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh home industri camilan jimerto pada karyawan di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada konteks penelitian yang telah dikemukakan maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran home industri camilan jimerto dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh home industri camilan jimerto terhadap masyarakat di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh home industri camilan jimerto pada karyawan di Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik pada aspek teoritis maupun aspek praktis. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan pengembangan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bagi kalangan akademisi hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.

1. Manfaat pada aspek praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan guna menekan angka pengangguran yang disebabkan oleh kemiskinan dalam segala aspek. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam pendampingan kelompok industri.

Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Madura. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapakan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis.

1. Manfaat pada aspek teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peran home industri camilan jimerto dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Trunojoyo, Kelurahan Patemon, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten

Pamekasan. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran home industri camilan jimerto dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Definisi Istilah

1. Peran

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.¹⁴ Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri pelaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat.¹⁵

1. Industri

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.¹⁶

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.¹⁷

¹⁴Syaron Brigitte Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Administrasi Publik*, 048 (t.t), 2.

¹⁵Mutiawanthi, "Tantangan "Role"/Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia." *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2 (September, 2017), 107.

¹⁶Foengsitajoyo Trisantoso dan Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya." *Ekonomi & Bisnis*, 2 (September, 2016), 231.

¹⁷Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Kasus Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Administrasi Publik*, 4 (t.t), 10